

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung memiliki potensi wisata seni budaya. Hal ini ditunjukkan oleh generasi muda yang sangat kreatif, baik dalam seni musik, rupa, teater ataupun lainnya. Tidak heran jika Kota Bandung memiliki banyak komunitas seni saat ini. Keberadaan komunitas seni juga menunjang perkembangan wisata seni budaya di Kota Bandung. Mereka mampu bergerak secara *indie* dengan kreatifitas yang mereka miliki untuk memajukan seni budaya di Kota Bandung. Direktur Jenderal UNESCO, Irina Bokova, mengatakan bahwa Bandung juga terkenal sebagai kota kreatif dan mendapatkan pengakuan dari *UNESCO* pada tanggal 11 Desember 2015. (<https://kwriu.kemdikbud.go.id/rekam-jejak/khusus/bidang-kebudayaan/>)

Pagelaran yang diselenggarakan di Kota Bandung kebanyakan diselenggarakan secara *outdoor* (luar ruangan). Hal ini didukung juga oleh sarana gedung kesenian yang minim. Selain itu beberapa gedung kesenian yang ada juga belum mempunyai fasilitas pertunjukan yang sesuai standar. Hal ini terlihat dari beberapa gedung kesenian yang sepi pengunjung dan juga sepi pagelaran karena fasilitas yang kurang memadai. Bandung sebagai salah satu kota metropolitan di Indonesia, seharusnya memiliki gedung kesenian bertaraf nasional bahkan internasional untuk mendorong perkembangan pagelaran seni di Kota Bandung.

Gedung Kesenian Rumentang Siang merupakan gedung kesenian yang ada di Kota Bandung. Letaknya yang dekat dengan Pasar Kosambi membuat gedung ini agak tersembunyi. Terkadang terlihat seperti gedung biasa, bukan tempat perhelatan pertunjukan seni yang cukup hebat. Gedung ini didirikan pada 10 Januari 1975. Awalnya gedung ini adalah bioskop

Rivoli. Bangunan bergaya *Art-deco* ini merupakan pemberian dari gubernur Jawa Barat, Solihin GP kepada seniman Bandung pada masanya.

(<https://ayobandung.com/read/2019/02/18/45287/rumentang-siang-dan-kualitas-seni-yang-menurun>)

Gedung Rumentang Siang merupakan bangunan cagar budaya yang harus dipelihara, selain Gedung Yayasan Pusat Kesenian (YPK) di Bandung yang menjadi tempat kesenian di Kota Bandung. Tempat ini pun sering digunakan untuk pagelaran oleh seniman Bandung. Gedung Kesenian Rumentang Siang kini dikelola oleh Taman Budaya, di bawah Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Barat. Gedung ini memiliki rencana untuk revitalisasi dari pengelola gedung, tetapi rencana ini masih dalam rencana saja. Belum ada kepastian tentang rencana revitalisasi ini akan dilaksanakan.

Gedung Kesenian Rumentang Siang bergaya *Art Deco* dengan struktur kaca yang menjulang ke langit, salah satu sayapnya dihiasi ornamen, tingginya 8 meter dan mempunyai luasan kurang lebih 2.000 m² itu terdiri dari: auditorium (di lantai pertama), ruang operator (di lantai dua), dan ruang latihan (di lantai tiga). Gedung tersebut memiliki kapasitas 347 penonton. Mempunyai luas panggung berukuran 8x12 meter, yang tidak memenuhi standar panggung pertunjukan. Gedung kesenian ini mempunyai beberapa permasalahan yaitu terletak di lokasi perbelanjaan yang bising.

Ruang pertunjukannya telah mengalami penurunan kualitas fisik dan tata akustik tidak bagus. Selain itu gedung kesenian tersebut juga kehilangan karakter sebagai gedung kesenian kontemporer, terutama teater. Fungsi lainnya sebagai sebuah tempat berlangsungnya berbagai macam pertunjukan kesenian, mulai dari sandiwara, wayang orang, tari, teater, atau pembacaan puisi.

Gedung Kesenian Rumentang Siang ini juga melahirkan seniman/aktor Kota Bandung. Untuk mengenang kejayaan dan peran serta dalam mengembangkan kesenian Di Bandung. Maka perlu dilakukan perancangan ulang interior pertunjukan yang berkualitas. Perancangan ulang Gedung Kesenian Rumentang Siang disesuaikan dengan visi misi Dinas Pariwisata Propinsi Jawa Barat. Perancangan ini menggunakan metode ergonomi

(faktor kenyamanan) untuk menjawab permasalahan yang ada pada interior gedung ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang sebelumnya, maka hal – hal yang akan dikaji ialah sebagai berikut:

1. Fasilitas dalam gedung kesenian yang masih kurang seperti kursi penonton, meja rias dan lainnya.
2. Dengan luas panggung 8 x 12 meter, tidak memenuhi syarat panggung untuk sebuah pertunjukan.
3. Ruang utama Gedung Kesenian Rumentang Siang yang mengalami penurunan kualitas secara fisik serta tata akustik yang kurang memadai.
4. Gedung Kesenian Rumentang Siang berdekatan dengan pasar Kosambi dan dikelilingi oleh pedagang kaki lima.
5. Kursi penonton terlalu rendah sehingga penonton yang berada di belakangnya terhalang oleh kursi bagian depannya.
6. Penggunaan *furniture* yang sudah tidak layak dipakai.
7. Gedung kesenian ini kehilangan karakteristik sebagai gedung kesenian

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Melengkapi Fasilitas yang kurang seperti kursi pennton, meja rias dan lainnya.
2. Bagaimana merancang panggung yang sesuai standar gedung pertunjukan?
3. Bagaimana merancang ruangan pertunjukan yang nyaman dan baik meliputi pencahayaan akustik, dan penghawaan?
4. Bagaimana cara penataan panggung, bentuk panggung, jarak panggung dengan penonton, dan fasilitas kursi penonton yang sesuai dengan standar kenyamanan?

5. Bagaimana pengaturan sirkulasi yang baik untuk pemain dan pengunjung (penonton)?
6. Bagaimana mewujudkan karakteristik Gedung Kesenian Rumentang Siang?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan

- Untuk merancang ulang ruang utama yaitu ruang pertunjukan yang telah mengalami penurunan secara fisik dan akustik.
- Untuk merancang ulang layout, ruang latihan agar lebih baik dan nyaman digunakan.
- Untuk merancang ulang interior ruang auditorium (ruang pertunjukan) sehingga lebih baik dan nyaman digunakan.

1.4.2 Sasaran Perancangan

- Merancang Interior gedung kesenian yang sesuai dengan kaidah perancangan interior.
- Menyusun konsep perancangan interior yang meliputi: organisasi ruang, sirkulasi, penghawaan, pencahayaan, dan sebagainya dengan baik dan sesuai dengan standarisasi gedung pertunjukan.

1.5 Batasan Perancangan

- Gedung dengan status bangunan lama
- Gedung milik pemerintah provinsi Jawa Barat
- Perancangan interior gedung kesenian dengan luasan ± 2000 m².
- Gedung Kesenian Rumentang Siang berlokasi di Jl. Baranang Siang No. 2 Bandung, Jawa Barat dan memiliki 3 lantai.
- Target pengunjung adalah masyarakat umum.

1.6 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat yang diharapkan dari proyek perancangan interior Gedung Kesenian Rumentang Bandung antara lain:

- Masyarakat/ komunitas seni
- Dapat menambah wawasan pengetahuan tentang Desain Interior
- Institusi penyelenggara pendidikan
- Memberikan kontribusi ilmu pengetahuan tentang desain interior gedung kesenian/pertunjukan khususnya bidang keilmuan desain interior
- Meningkatkan kemampuan merancang interior gedung kesenian sekaligus dapat menginspirasi untuk perancangan interior lainnya.

1.7 Metode Perancangan

Dalam menyusun konsep perancangan ulang (redesain) Gedung Kesenian Rumentang Siang digunakan metode perancangan sebagai berikut:

1.7.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dibagi menjadi dua data, yaitu:

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui survei dan observasi dilapangan. Selain itu juga hasil wawancara dengan narasumber yang terkait dengan gedung tersebut. Survei dilaksanakan di Gedung Kesenian Rumentang Jalan Baranang Siang No. 2 Bandung, Jawa Barat. Gedung tersebut memiliki luas $\pm 2000 \text{ m}^2$.
- b. Data sekunder merupakan data yang didapat dengan mengumpulkan beberapa literatur dari buku, jurnal ilmiah, laporan Tugas Akhir serta literatur online yang menunjang dalam proses gedung kesenian ini.

1.7.2 Analisa Data

Menganalisa permasalahan yang didapat dari studi kasus yang dilakukan berdasarkan observasi sebelumnya. Dimana data-data tersebut akan dianalisa kembali apakah sudah sesuai dengan literatur atau sumber informasi yang dikumpulkan dari data sekunder.

1.7.3 Sintesa

Setelah didapatkan permasalahan dari hasil survei yang telah dianalisis dengan membandingkan studi kasus yang sudah ada, maka dilakukan proses pemecahan masalah mulai dari pembuatan programming yang meliputi konsep, kebutuhan ruang, *zoning*, *blocking*, *bubble* diagram, dan sebagainya. Konsep perancangan interior diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan pada proses sebelumnya.

1.7.4 Pengembangan Desain

Merupakan hasil dari analisa dan sintesa yang terdapat alternatif desain di dalamnya dan dipilih untuk diterapkan pada output perancangan.

1.7.5 Desain Akhir

Desain terpilih diharapkan dapat memecahkan permasalahan sebelumnya dan sesuai dengan tujuan awal perancangan. Sehingga hasil akhir nantinya akan berupa gambar kerja perancangan interior.

1.8 Sistematika Penulisan

- BAB I: Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, tujuan perancangan, batasan, rumusan masalah, tujuan, sasaran, metodologi perancangan, dan sistematika pembahasan.
- BAB II: Kajian literatur & deskripsi proyek berisi tentang gambaran umum dan data yang didapat dari proyek perancangan yaitu, data, literatur, dan studi banding.
- BAB III : Konsep perancangan membahas mengenai tahap-tahap proses desain pada denah umum mulai dari konsep hingga gambar kerja perspektif dll.
- BAB IV : Konsep perancangan visual denah khusus membahas mengenai konsep yang akan diterapkan pada denah khusus dengan lebih detail dan spesifik daripada denah umum yang dibahas pada bab sebelumnya.
- BAB V : Kesimpulan dan saran berisi kesimpulan dan saran dari hasil proyek perancangan yang telah selesai dicapai.

1.9 Kerangka Berpikir

Gedung Kesenian Rumentang Siang



